

B A B III
IMAM AT-TIRMIZI DAN
KITAB SUNANNYA

A. Biografi Sunan At-Tirmizi

1. Nama dan Riwayat Hidupnya.

Nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhamad bin Musa bin ad-dahhak as-Sulami at-Tirmizi, karena kakaknya yang bernama Abu Isa at-Tirmizi berasal dari daerah Mirwaz, kemudian pindah ke Tirmiz dan hidup di sana. Di kota itulah Abu Isa dilahirkan, pada tahun 200. Sejak kecil dia sudah senang mempelajari ilmu dan hadits. Dia pergi ke beberapa negara Hijaz, Irak, Khurasan dan lain-lain. Untuk mencari hadits dengan menemui imam-imam hadits. (Syubah 1993, 83)

Di antara imam hadits yang pernah beliau ambil ilmunya dan sekaligus guru kebanggaannya adalah imam al-Bukhari. Beliaulah yang telah mendidik at-Tirmizi sehingga menjadi seorang ahli hadits. Selain itu at-Tirmizi, juga pernah belajar kepada imam muslim, imam Abu dawud dan lain-lain. Bahkan at-Tirmizi juga menerima hadits dari guru-guru mereka, seperti Dutaibah bin Said, Muhamad bin Basysyar dan lain-lain. (Ash-Shiddieqy, I, 1987 : 196).

Setelah belajar dan berdiskusi, serta menqarang pada akhirnya dia hidup sebagai Tuna netra. Beberapa tahun kemudian dia meninggal dunia. Dia wafat di Tirmizi pada hari Senin 13 Rejab tahun 279 H. Dalam usia 70 tahun (Syuhbah, 1993, 83)

Para ulama mengakui kepandaian at-Tirmizi dalam bidang hadits, salah satu bukti yang dapat dikemukakan adalah pernyataan al-Bukhari kepada at-Tirmizi.

"Apa yang aku peroleh manfaat dari engkau, adalah lebih banyak daripada apa yang engkau peroleh dari aku".

كان ابو عيسى ممن جمع و حفظ و ذاكر .

Ibnu Hibban berkata :

"Abu Isa salah satu seorang di antara ulama yang mengumpulkan hadits, menyusun kitab, menghafal hadits.

(Ash-Shiddieqy, . . . I, 1987 : 197)

2. Guru-guru Dan Muridnya.

ia belajar dan meriwayatkan hadits dari beberapa ulama besar. Di antaranya adalah Imam Bukhari, Muslim dan Abu Daud, Dutaebah bin Said, Ishaq bin Musa, Mahmud bin qailan, Said bin Hajar, Ahmad bin muni, Muhammad bin al-Musanna dan lain-lain.

Sedang muridnya adalah yang memelajari dan meriwayatkan hadits dari at-Tirmizi antara lain : Makhul bin al-fadlal, Muhammad bin muhammad ambar, Hammad bin syakir, Adbu bin muhammad an-Nasfiyun, al-Haisam bin kulaib as-

Syasyi Ahmad bin Yusuf an-Nasafi, Abul abbas, muhammad bin Mahbub al-Mahbubi dan lain-lain (Syuhbah, 1993 : 84)

3. Karya-karyanya

- Al-Jami' al-Mukhtashar min al-sunan, an Rasul Allah
- Tawarikh
- Al-ilal
- Al-ilal al-kabir
- Syama'il
- Asma' al-shahabak
- Al-asma'wa al-kunya
- Al-atsar al-mauqufah
- Karyanya yang paling terkenal adalah al-Jami' atau Sunan at-Tirmizi (Azami, 1977 : 121)

B. Status Sunan At-Tirmizi dibandingkan dengan Kitab-Kitab Hadits yang lain

Kitab hadits susunan at-Tirmizi ini terkenal dengan "Jami'ut-tirmizi" atau "Sunanut Tirmizi", Dan ada sebagian org yang menamakannya dengan "Al-Jami'us-sahih", akan tetapi sebenarnya tidak tepat. (Ash Shiddieqy, II, 1987 : 197).

At-Tirmizi dalam menyusun kitab susunannya menggunakan bab-bab fikih dan lainnya, dan penulisan haditsnya diterangkan yang sohih, hasan dan yang do'if

serta diterangkan sebab-sebab kedo'ifannya. Selain itu juga diterangkan nama-nama hadits yang dapat diamalkan dan yang tidak diamalkan.

At-Tirmizi berkomentar terhadap kitab Sunan karangannya :

عرضت هذا الكتاب على علماء الحجاز والعراق وحرسان
فرحوا به وسخّسوه ومن كان في بيته فكاننا النبي
في بيته يتكلم (ابوهود : ١٩١٤ ، ٤١٥)

"Saya ajukan kitabku ini kepadamu ulama' Hijaz, Iraq dan Khurasan. Semua menyetujuinya, Dan barang siapa yang dirumahnya ada kitab ini, maka seakan-akan Nabi Saw. Bersabda di sana".

Selain itu tirmizi juga berkata bahwa dalam Sunannya tidak dimasukkan, kecuali hadits-hadits yang telah diamalkan oleh sebagian ulama' kecuali :

- 1. Hadits : "Apabila ia minum untuk yang keempat kalinya, maka bunuhlah !"
- 2. Hadits tentang menjamak salat Asar dan Zuhur, tanpa adanya Khauf (Takut) dan safar

(Zahwin, 1984, : 415)

Menurut al-Hafiz Ibnu Rajab bahwa at-Tirmizi dalam kitab sunannya mentahrij hadits sohih, hasan, yaitu hadits

yang derajatnya di bawah sahih. Selain itu juga mentahrij beberapa hadits do'if, hadits-hadits qarib. Hadits-hadits qarib ini sebagian munkar, dan kesemuanya ada dalam masalah Fada'ilul-a'mal dan hadits-hadits tersebut biasanya diterangkan. (Zahwim, 1984 : 416).

Sebagaimana ulama menetapkan bahwa kitab hadits yang pokok itu ada tujuh buah, yaitu Muslim, Sunan Ibnu Majah, dan al-Muwatta.

Ad-Dahlawi dalam kitabnya Hujjatullahil-Balighah, menjelaskan bahwa tingkatan kitab hadits itu ada empat macam, yaitu :

Pertama : Al-Muwatta' Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.

Kedua : Kitab sunan yang empat, yaitu : Sunan Abi Dawud, Sunan an-Nasa'i, Sunan at-Tirmizi, dan Sunan Ibnu Majah. Sedangkan Musnad Ahmad berdekatan dengan sunan yang empat ini.

Ketiga : Seluruh kitab Musnad yang selain kitab Musnad Ahmad, yang isi kandungannya bercampur-baur, ada yang sahih, ada yang da'if dan bahkan ada yang munkar. Umpamanya Musnad Abu Ya'la, sunan al-Bagawi dan sunan at-Tabrani.

Keempat : Kitab-kitab hadits yang disusun oleh pengarangnya untuk kepentingan dan memperkuat faham masing-masing. Seperti kitab hadits karangan Ibnu Asakir, ad-Dailami, Abu Najar dan lain-lain.

(Shiddieqy, I, 1987 : 141 - 142)

Dari keempat tingkatan kitab hadits di atas, menurut ulama hadits yang dapat dijadikan pegangan hanyalah tingkatan pertama dan kedua.

C. Metode Penyusunannya

Pedoman pokok dari Imam At-Tirmizi dalam menyaring Hadits untuk bahan kitabnya adalah apakah hadits ini dipakai oleh ulama' (Fugaha) sebagai hujjah atau tidak, jadi praktis dalam al-jami' al-sohohnya ini terhimpun hadits-hadits yang ma'mul. Untuk itu tirmizi tidak menyaring dari sohih atau do'if hadits. Oleh sebab itu beliau selalu memberi uraian tentang nilai hadits, bahkan uraian tentang perbandingan dan kesimpulan. Seperti terlihat dalam Sunannya (Ahmad Syakir : tth : 88 - 99).

Sedangkan sistem dalam menyusun hadits-hadits pada suatu pembahasan (Bab) adalah mendahulukan hadits yang telah dimuat dari kitab-kitab yang lain. Kemudian disusul dengan hadits yang tidak disebut dalam kitab yang lain. Misalnya dalam bab "Nudhi Bauli al-gulam qabla anyatama" "Beliau mendahulukan hadits Ummu qais : sebab hadits itu diriwayatkan juga Musnad ahmad (VI : 355) dan al Tayalisi (1636) kemudian disusul dengan hadits dari Ali, Aisyah.

Jadi Imam At-Tirmizi tidak membatasi hadits yang dihimpunnya dari segi nilai sanad maupun matannya,

sehingga al-sahabi menyatakan bahwa ketentuan At-Tirmizi tentang hadits nampak lebih rendah dari ketentuan syarat Imam Abu Daud, Ibnu Munzir, dan sebagian besar ulama' feqh dan hadits.

Tentang hadits mengenai peminum khamar, telah dijelaskan sendiri oleh Tirmizi dan menurut Ijma' ulama hadits tersebut sudah mansukh.

Hadits do'if dan munkar yang terdapat pada kitab ini pada umumnya hanya menyangkut Fada'ilul a'ma (anjuran melakukan kebajikan). Persyaratan bagi hadits semacam ini lebih longgar dibanding dengan persyaratan bagi hadits tentang halal dan haram.

Salah satu kritikan terhadap Tirmizi, antara lain karena dia meriwayatkan hadits dari al-Maslub dan al-Kilbi. Padahal kedua orang itu "Tertuduh" telah membuat hadits palsu. Inilah sebabnya, mengapa kedudukan Jami' Tirmizi lebih rendah dari Abu Daud dan nasa'i.

Meskipun Jami' Tirmizi mendapat kritikan, namun disisi lain ia memiliki beberapa keistimewaan.

D. Isi Kitab / kandungannya

Kitab At-Tirmizi ini berisi semua kitab jenis hadits yang disebut dengan Al-Jami', (Yakni hadits-hadits mengenai siyar) (Hukum Internasional)), adab (Perilaku sosial), tafsir aqidah, Fitan. ahkam (Hukum), Al-asyrath, dan al-manaqib (Biografi Nabi dan sahabat). Karena al-

Sunan karya Tirmizi memuat semua bab ini, ia dinamakan al-Jami' juga.

Kitab ini disusun juga pada tanggal 10 Zhulhijjah 270 H. (Azami, 1993 : 122)

Kitab At-Tirmizi disusun menurut permasalahannya seperti Kitab Feqh dan di dalamnya terdapat hadits sahih, hasan dan beberapa hadits do'if. Imam At-Tirmizi menyatakan :

ما اخرجت في كتابي هذا الا حديثا عمل به بعض الفقهاء سوى
 حديث فان شرب في الرابعة فاقتلوه وحديث اجمع بين
 الظاهر والعصر بالمدينة من ميرضوف ولا سفر
 (الحديث والحدثون : ٤١٥)

"Aku tidak memasukkan ke dalam kitabku ini, kecuali hadits yang telah diamalkan oleh sebagian Fugaha' kecuali hadits (... kalau peminum-kamer itu minum yang keempat kalinya maka bunuhlah) dan hadits (... Nabi Saw. telah menjama' sholat dhuhur dan ashar di Madinah tanpa adanya Khauf/betakutan dan tidak dalam bepergian).

Menurut Ibnu Hazm, orang tidak boleh mengamalkan apa yang telah dinyatakan Shohih atau hasan oleh Tirmizi, karena Tirmizi adalah termasuk orang yang majhul (Orang yang tidak dikenal) sedang penilaian orang majhul tidak dapat diterima. Dan Imam turmizi telah mentashih atau menghasankan suatu hadits yang di dalam sanadnya terdapat orang yang bernama Katsir bin Abdullah seorang terkenal pendusta. Hadits tersebut berbunyi sebagai berikut :

حدثنا الحسن بن علي الحلالك - حدثنا ابو عامر العقدي -
 حدثنا كثير بن عبد الله بن عمرو بن عوف المزني عن ابيه
 عن جده ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : الصلح
 جائز بين المسلمين الا صلحا حرم حلالا او حل حراما
 والمسلمون على شروطهم الا شرطا حرم حلالا او حل حراما .

(هذا حديث حسن صحيح)

"Tidak menceritakan kepada kami hasan bin Ali Al-Khalal, telah menceritakan kepada kami katsir bin Abdullah bin Amer bin Auf Al-mazany dari Ayahnya, dari kakeknya sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda : Shuluh (perdamaian) itu boleh diantara kaum muslimin kecuali satu perdamaian ialah mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan orang muslimin wajib menepati syarat-syarat yang dibuatnya kecuali satu syarat ialah mengaramkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Hadits ini adalah hadits hasan Shohih".

Dalam kitab Nailul Authar juz V : 286, dalam memberikan Syarah hadits tersebut, dicantumkan pernyataan Imam Adz-Dzahabi, sebagai berikut :

قال الذهبي اما الترمذي فروى من حديثه . الصلح جائز بين المسلمين و صححه فلهذا لا يعتمد العلماء على تصحيحه .

(نيل الاوطار : ٢٨٦ : ٧)

"Adapun At-Tirmizi, Ia meriwayatkan dari haditsnya (الصلح جائز) , dan ia menshahihkannya, maka karena itu Ulama' tidak memegangi terhadap pentashihannya.

Menurut Jember Ulama' pada prinsipnya hadits yang dinyatakan Shohih atau hasan oleh Imam At-Tirmizi memang betul shohih atau hasan, kecuali kalau memang ada cacat yang dapat melemahkan hadits tersebut yang sanadnya terdapat seorang pendusta Katsir bin Abdullah, tetapi hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk menolak semua hadits yang diriwayatkan oleh Turmizi dan hadits tersebut diriwayatkan juga oleh imam abu dawud dengan sanad yang jayyid, Ibnu Hibban juga mentashih hadits tersebut dengan sanad-sanad yang lain, melalui sahabat Abu Hurairah, dan Al-Hakim mentashih melalui sahabat Anas dan Aisyah, hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al-Darul Quthni. Selain itu menurut penilaian Ulama' Jarhu wat Ta'dil, Imam Turmuzi adalah seorang yang mempunyai pengetahuan luas di bidang hadits dan terkenal sebagai orang Tsiqah.

Di antara yang memberikan syarah terhadap kitab ini adalah : Ibnu 'Araby Al-Maliki dalam kitab 'Aridlatul Ahwadzy, sedangkan yang memberikan iktishar ialah Najmuddin Ibnu 'Aqiel dalam kitab Al-Jami' Sunan At-Turmudzi dipandang sebagai pokok yang kelima.

Menurut salah satu naskah, Sunan At-Tirmizi disebut juga dengan istilah al-Jami As-Shohih (naskah Tahqiq dan syarah Turmuzi karya ahmad muhammad syakir menyebut dengan istilah al-Jami' As-shohih, naskah Tuhfah al-ahwazi karya al-Mubarakfuri menyebut dengan istilah al-Jami' sedang

naskah syarah Ibnul Araby karya Ibnul Araby menyebut dengan istilah Shohih).

Kandungan kitab at-Turmuzi adalah sebagai berikut :

1. Ibadah (1-8)
2. Ahwal Syakhsiyah (9-11)
3. Buyu' (12)
4. Ahkam (13)
5. Diyat (14)
6. Hudud (15)
7. Said (16)
8. Adahi (17)
9. Al-Nuzur wal Aiman (18)
10. Siyar (19)
11. Jihad (20-21)
12. Libas (22)
13. At'imah dan Asyribah (23-24)
14. Al-Birr wa-al-silah (25)
15. Tibb (26)
16. Wasaya (27)
17. Al-wala' wal-Hibah (28)
18. Qadar (29)
19. Fitan (30)
20. Ru'ya (31)
21. Syahadat (32)
22. Zuhud (33)

- 23. Sifat al-kiyamah (34)
- 24. Sifat al-jannah (35)
- 25. Sifat al-jahannam (36)
- 26. Iman (37)
- 27. Ilmu (38)
- 28. Al-Isti'zan wa al-adab (39-40)
- 29. Sawab Al-quran (41)
- 30. Al-quran dan Tafsir (42-43)
- 31. Da'awat (44)
- 32. Manaqib (45) (daftar isi at-Tirmidzi)